

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada saat ini di hadapkan pada era globalisasi, dimana kemajuan teknologi semakin berkembang pesat. Salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan canggih telah membawa dampak yang sangat luar biasa dalam kehidupan. Hal ini disebabkan kebutuhan hidup manusia dari waktu ke waktu semakin kompleks memicu pola pikir manusia untuk menciptakan terobosan baru dengan berbagai macam inovasi baru yang disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Suatu perusahaan merupakan organisasi yang menggunakan atau mengkoordinir sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat. Perusahaan jasa merupakan suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. atau perusahaan jasa dapat diartikan juga sebagai suatu perusahaan yang menjual jasa yang diproduksinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para kosumen dan mendapatkan keuntungan. Tapi perusahaan jasa-pun memerlukan produk fisik atau yang berwujud untuk melakukan kegiatan usahanya. Misalnya seperti perusahaan transportasi yang menawarkan jasa transportasi kepada konsumen, maka untuk melakukan kegiatan

usahanya perusahaan tersebut memerlukan alat transportasi seperti bus, pesawat atau kapal laut, alat transportasi tersebut merupakan produk yang berwujud.

Perusahaan jasa sangat bergantung pada mobilitas dan interaksi antara konsumen dan produsen, yang selama pandemi terbatas dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Diprediksi pada tahun 2019 sejumlah perusahaan jasa perdagangan, transportasi—pergudangan, akomodasi—makanan minuman, dan keuangan berturut-turut mencatatkan pertumbuhan -7,5%, -30,8 %, -22,02 %, dan 1,05 %. Pada tahun 2020, telah mengalami rebound menjadi sebesar -3,64 %, -13,42 %, -8,88 %, dan 2,37 %. Fenomena rebound ini penting mengingat keempat sektor tersebut berkontribusi sebesar 42 % dari total sektor jasa, sehingga kebangkitan empat sektor tersebut dapat menjadi momentum pemulihan ekonomi sektor jasa Indonesia.

Tujuan pendirian perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin dengan mengalokasikan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Namun tujuan lain dari perusahaan yaitu menjaga nama baik, dan yang lebih penting menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Adapun faktor umum yang paling penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah Aktiva. tanpa adanya Aktiva yang optimal maka perusahaan tidak akan mencapai tujuan utamanya. Aktiva terdiri dari Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar.

Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2011) Aset Tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan menurut pajak juga membahas, sesuai dengan pasal UU No. 36 Tahun 2008, aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Penyajian Aktiva tetap Menurut PSAK No. 1 dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu.

Menurut PSAK Nomor 17 penyusutan aktiva tetap adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kepada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan adalah saat dimulainya penyusutan, metode penyusutan, kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan dan harga perolehan. Dengan demikian penyusutan merupakan pengurang nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Dalam mengelola perhitungan fisik aktiva tetap perusahaan

harus dilakukan secara periodik dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan semacam itu ditujukan untuk mendeteksi aktiva tetap yang telah hilang, using, rusak dan berkurang masa manfaatnya.

Bagi perusahaan Aktiva tetap sangatlah penting dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan terutama di perusahaan jasa mengingat aset berwujud karena ada secara fisik. Pada banyak perusahaan aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya sangat material jika di banding dengan harta-harta perusahaan lainnya. Maka pentingnya ketentuan koreksi bagi perusahaan, Menurut PMK No.1 Pasal 28 Tahun 2013 Aset Tetap yang di peroleh sebelum diberlakukannya penyusutan aset, dikenakan koreksi penyusutan aset tetap. Oleh karena itu, pengendalian yang baik dari segi akuntansi atas aktiva tetap mutlak diperlukan untuk mengamankan aktiva tetap tersebut.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 39 Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh manajemen yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu: (a) Keandalan pelaporan keuangan, (b) Efektivitas dan efisiensi operasi dan (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (IAI, 2012).

Oleh karena itu Pengendalian internal dalam perusahaan sangatlah penting dalam mengelola aktivitasnya. Pengendalian internal dalam suatu perusahaan sebagai alat yang dapat membantu pimpinan

perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga dapat diarahkan pada tingkat yang paling efisiensi dan efektif guna mencegah kecurangan dan penyelewengan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selalu dihadapkan pada resiko-resiko, penggelapan dan penyelewengan yang mungkin terjadi. Maka dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat meminimalisasikan resiko kerugian yang ada. Pengendalian internal yang baik akan meminimalisir terjadinya resiko kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan sehingga akan mengurangi kemungkinan kerugian dalam perusahaan.

PT. Citrakarya Pranata adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang penjualan dan purna jual kendaraan. Menitik beratkan kepada kebutuhan terhadap alat transportasi dan *body repair*. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan aktiva tetap, seperti peralatan, mesin-mesin, bangunan dan tanah. Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative. Dari Aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas, antara lain tanah, gedung, kendaraan, peralatan bengkel dan inventaris kantor. Kemudian adanya kapitalisasi menjadi aset yang disusutkan untuk menunjukkan penurunan nilai manfaatnya.

Kinerja PT. Citrakarya Pranata pada saat awal pandemi mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang mengatur tentang *social distancing* yang bertujuan untuk mengurangi angka penularan virus covid-19. Akibatnya PT Citrakarya Pranata

menerapkan sistem *work from home (WFH)* dan *Work From Office (WFO)* kepada karyawan. Dengan presentase sebesar 75% *Work From Home (WFH)* dan presentase sebesar 25% *Work From Office (WFO)*. Namun, dengan berjalannya waktu penanganan covid-19 semakin membaik dan sudah berlakunya peraturan new normal, pada saat ini PT. Citrakarya Pranata menerapkan sistem *Work From Office (WFO)* Kepada seluruh karyawannya dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kinerja Pengendalian Internal PT. Citrakarya Pranata selama pandemi ini pada saat awal pandemi memang mengalami penurunan yang disebabkan oleh penerapan sistem kerja tersebut yang mengakibatkan efektivitas kinerjanya menurun. Namun, seiring berjalannya waktu efektivitas kinerjanya semakin membaik karena sudah menerapkan sistem *work from office (WFO)* seperti biasa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masalah yang terjadi pada aktiva tetap PT Citrakarya pranata adalah pengendalian internal aktiva tetap yang masih belum optimal. Kesalahan pencatatan dan perhitungan akumulasi penyusutan mengenai gedung, kendaraan, peralatan bengkel dan inventaris kantor di PT Citrakarya Pranata. Aktiva tetap memiliki nominal paling besar di setiap postingan dari 5 akun, jadi jika terjadi kesalahan pencatatan dan perhitungan bisa mempengaruhi material ke seluruh postingan akun yang ada. Dari sana penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal Aktiva Tetap pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung. Berikut adalah data Aktiva Tetap pada PT Citrakarya

Pranata Kota Bandung sepanjang tahun 2019, Aset Tetap terdiri dari
(Dalam Rupiah) :

Tabel 1.1
Rincian Aktiva Tetap PT Citrakarya Pranata Kota Bandung tahun 2019

Uraian	Sebelum Dikoreksi	Sesudah Dikoreksi
Tanah	133,449,100,000	133,449,100,000
Gedung	19,960,029,426	19,960,029,426
Kendaraan	10,555,355,916	10,636,155,916
Peralatan Bengkel	6,236,548,238	6,236,548,238
Inventaris Kantor	5,561,924,446	5,561,924,446
Total Aktiva Tetap	175,762,958,026	175,843,758,026
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap		
Gedung	(3,512,026,474)	(5,794,793,172)
Kendaraan	(5,396,422,907)	(5,076,689,000)
Peralatan Bengkel	(5,141,749,913)	(5,137,159,216)
Inventaris Kantor	(4,476,298,640)	(4,475,243,741)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(18,526,497,934)	(20,483,885,129)
Jumlah	157,236,460,092	155,359,872,897

Sumber : Catatan Atas Laporan keuangan PT Citrakarya Pranata Kota Bandung Tahun 2020

Dari data aktiva tetap di atas , dapat di ketahui bahwa aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata terdapat kesalahan pencatatan pada kendaraan dan kesalahan perhitungan akumulasi penyusutan pada gedung, kendaraan, peralatan bengkel dan inventaris kantor. Hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai aset dan kerugian pada aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pengendalian internal aktiva tetap disebabkan oleh beberapa masalah seperti akibat dari prosedur yang tidak dijalankan sebagai mestinya dan kesalahan manusia (*human error*).

Manajemen perlu menerapkan kualitas sistem informasi akuntansi yang memadai agar aktivitas perusahaan yang dilakukan dapat diawasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Kualitas Sistem informasi akuntansi yang memadai dapat menciptakan kelancaran terhadap aktivitas perusahaan, maka dari itu sistem informasi akuntansi harus dirancang dengan baik.

Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi aktiva tetap sebagai alat untuk menjaga asset perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi. Sehingga Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sangatlah vital dalam perusahaan untuk mencapai tujuan baik laporan keuangan, kepatuhan dan operasi. Oleh karena itu PT. Citrakarya Pranata berusaha untuk terus aktif dalam mengelola Sistem Informasi Akuntansi aktiva tetap secara menyeluruh baik secara prosedur, pengguna, infrastruktur, jaringan dan keamanan agar terus mampu bisa beradaptasi dengan perkembangan bisnis terkini.

Menurut **Krismiaji (2010:4)** Sistem informasi akuntansi aktiva tetap merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dari pendapat tersebut jelas bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam upaya untuk mengendalikan kegiatan opsional organisasi agar tercipta pengendalian internal yang efektif.

Kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola organisasinya dan mampu mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini. Dengan didukung oleh sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang berkualitas dan pengendalian internal aktiva tetap yang baik maka tata kegiatan operasional PT. Citrakarya Pranata akan berjalan dengan baik.

Hal tersebut membuktikan bahwa baik buruknya kualitas sistem informasi akuntansi yang dioperasikan akan menentukan baik buruknya kualitas informasi yang dihasilkan. Untuk menjamin kualitas informasi yang dihasilkan maka diperlukan pengendalian intern atau pengendalian akuntansi yang berkualitas untuk meminimalkan resiko yang dihadapi. (Azhar Susanto, 2017).

Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian serta pengawasan didalam aktivitasnya dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mencoba mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kualitas Sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT. Citrakarya Pranata belum optimal.
2. Pengendalian internal aktiva tetap pada PT. Citrakarya Pranata belum optimal.
3. Kurangnya pengendalian internal aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata.
4. Masih banyaknya kesalahan perhitungan atas aktiva tetap sehingga kualitas sistem informasi akuntansi yang ada belum maksimal.
5. Pencatatan atas aktiva tetap belum efektif.
6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang ada belum maksimal dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT Citrakarya Pranata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata.
2. Bagaimana Pengendalian Internal Aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata.
3. Seberapa besar Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada PT Citrakarya Pranata.

1.5 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan juga menginterpretasikan data yang diperlukan untuk membuktikan pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi aktiva tetap terhadap pengendalian internal aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian internal aktiva tetap pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada PT Citrakarya Pranata Kota Bandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta membandingkan teori-teori yang didapat selama mengikuti kuliah dengan kenyataan terjadi dilapangan.

2. Bagi PT Citrakarya Pranata Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi PT Citrakarya Pranata Kota Bandung untuk meningkatkan pengendalian internal melalui peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pelaksanaan pengendalian internal.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Untuk lebih mengembangkan lagi teori-teori yang berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi aktiva tetap terhadap sistem pengendalian internal aktiva tetap. Serta hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Sistem Pengendalian Internal Aktiva Tetap sehingga dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai kesesuaian fakta yang terdapat
dilapangan dengan teori yang ada.

